

**SIARAN PERS  
PRESS RELEASE**

No. 001PR/Intiland/CC/TVR/I/2020

DAPAT DISIARKAN SEGERA  
FOR IMMEDIATE RELEASE**Intiland Kejar Kinerja di Triwulan Keempat 2019  
Intiland Boosted Performance in 4Q 2019**

Jakarta (1/6) – Perusahaan pengembang properti PT Intiland Development Tbk (Intiland;DILD) meningkatkan penjualan secara signifikan di triwulan keempat 2019. Pada triwulan keempat 2019, perseroan berhasil menjual inventori lahan yang masuk kategori *non-core* seluas total sekitar 40 hektar senilai Rp460 miliar. Jumlah tersebut berasal dari penjualan dua bidang lahan di kawasan Surabaya Timur serta sebidang lahan dan bangunan di kawasan Surabaya Barat. Perseroan mencatatkan hasil penjualan pemasaran (*marketing sales*) pada periode tersebut sekitar Rp700 miliar.

Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland Archied Noto Pradono menjelaskan pada triwulan keempat 2019, perseroan juga menempuh sejumlah langkah strategis sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kinerja usaha. Perseroan pada 3 Desember 2019 melakukan penjualan saham dan piutang pada anak perusahaan yang bergerak di bidang rumah sakit senilai Rp636 miliar.

“Kami akan gunakan dana hasil penjualan saham tersebut untuk pembayaran hutang. Sisanya akan digunakan untuk keperluan operasional dan modal perseroan,” ujarnya lebih lanjut.

Selain itu, Perseroan berhasil mempertahankan pencapaian pendapatan berkelanjutan (*recurring income*) secara stabil. Perseroan memperkirakan mampu membukukan *recurring income* sebesar Rp600 miliar di tahun 2019.

Dengan kinerja penjualan dan langkah strategis tersebut, keuntungan bersih perseroan diproyeksikan akan meningkat lebih dari 20% untuk tahun buku 2019 dan hutang perseroan

Jakarta (1/6) – Property developer PT Intiland Development Tbk (Intiland; DILD) significantly boosted its sales in the fourth quarter of 2019. In Q4 2019, the Company managed to sell its land inventory in the non-core category covering a total area of ca. 40 hectares, worth Rp460 billion. The amount was derived from the sale of two plots of land in East Surabaya as well as a plot of land and buildings in West Surabaya. The Company recorded total marketing sales worth Rp700 billion for the period.

Intiland’s Director of Capital and Investment Management, Archied Noto Pradono explained that in Q4 2019, the Company also undertook a series of strategic steps in an effort to maintain and enhance its business performance. On 3 December 2019, the Company sold shares and receivables to a subsidiary engaged in hospitals valued at Rp636 billion.

“We will use the proceeds from the sale of these shares to repay debt. The rest will be used for our operational and capital needs,” he explained.

In addition, the Company was able to maintain recurring income achievement at a stable level. The Company expects to record recurring income of around Rp600 billion in 2019.

With such a sales performance and the strategic steps it took, the Company’s net profit is projected to soar by more than 20% for FY 2019, while its debt will go down by around Rp300 billion from the figure recorded in Q3 2019.

**The property market has not improved**

“In general, the property market in 2019 was not encouraging. It is still weak and consumer attitude remains a wait-and-see one, especially

akan turun sekitar Rp 300 miliar dibandingkan kuartal ketiga 2019.

#### **Pasar properti belum meningkat**

“Secara umum pasar properti tahun 2019 belum menggembirakan. Pasar properti masih lemah dan sikap konsumen masih cenderung *wait and see*, khususnya untuk pembelian produk-produk *high rise* yang menasar konsumen menengah ke atas,” ungkap Archied lebih lanjut.

#### **Proyeksi 2020**

Perseroan memproyeksikan kondisi pasar properti tahun ini belum akan mengalami perubahan secara signifikan. Namun demikian, perseroan terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja penjualan tahun ini dengan mengandalkan penjualan dari proyek-proyek berjalan maupun peluncuran beberapa proyek baru.

“Kontributor *marketing sales* tahun 2020 kami targetkan berasal dari peluncuran proyek-proyek baru, seperti Pinang Apartemen pada Oktober 2020,” kata Archied.

Archied menjelaskan selain fokus melakukan pengembangan proyek-proyek residensial, perseroan tahun ini juga melakukan ekspansi di segmen pengembangan kawasan industri. Perseroan pada tahun 2020 berencana memulai area pengembangan tahap pertama proyek kawasan industri baru yang berlokasi di Jawa Tengah seluas total 287 hektar dan area pengembangan baru di Ngoro Industrial Park, Mojokerto, Jawa Timur.

“Prospek pengembangan kawasan industri di Indonesia sangat baik. Proyek pengembangan kawasan industri baru ini punya potensi sangat positif, karena lokasinya strategis, dekat dengan jalan tol dan pembangkit tenaga listrik, serta didukung oleh upah tenaga kerja yang lebih kompetitif,” jelas Archied.

Langkah ekspansi ini, menurutnya, selaras dengan target pemerintah untuk meningkatkan investasi asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Indonesia. Pengembangan proyek kawasan industri dipercaya akan memberikan dampak positif secara jangka panjang bagi kinerja perseroan di masa depan serta mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan investasi asing di Indonesia.

Selain pengembangan proyek apartemen dan kawasan industri baru, perseroan juga sedang

involving purchases of high rise property targeting middle- and upper-class consumers,” Archied said.

#### **2020 Projections**

The Company projects that the property market’s condition in 2020 will not change significantly. However, the Company continues to strive to maintain and improve its sales performance in 2020 by relying on sales from current projects and by launching several new projects.

“The contributor to marketing sales this year will be from the launching of new projects, such as Pinang Apartment in October 2020”, Archied said.

Archied explained that in addition to focusing on developing residential projects, the Company is also expanding, this year, its business in the industrial estate development segment. In 2020, it plans to embark on the development of first phase a new industrial estate project located in Central Java, with a total area of 287 ha, and new area development in Ngoro Industrial Park, Mojokerto, East Java.

“The prospect of developing industrial estates in Indonesia remains very bright. This new industrial estate development project has a highly positive potential, due to its strategic location, being close to toll road and power plant, and supported by more competitive labor costs,” Archied explained.

This expansion, he believed, is in line with the government’s aim to increase foreign direct investment (FDI) to Indonesia. The development of industrial estate projects shall have a positive long-term impact on the Company’s future performance and supports the government’s initiative to attract foreign investment into Indonesia.

In addition to developing apartment projects and new industrial estates, the Company is also preparing a new development plan for the Talaga Bestari project in Tangerang. The new development on 70 ha of land will begin in mid-2020.

In 2020, the Company has allocated capital expenditures (capex) of Rp1.5 trillion. This will be used to finance ongoing constructions and development of new projects.

menyiapkan rencana pengembangan baru di proyek Talaga Bestari, Tangerang. Pengembangan baru di lahan seluas 70 hektar ini akan dimulai pada pertengahan tahun 2020.

Tahun 2020 perseroan mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar Rp1,5 triliun. Alokasi capex tersebut akan digunakan untuk membiayai konstruksi yang sedang berjalan dan pengembangan proyek baru.

Menghadapi tantangan tahun ini, perseroan berharap pemerintah bisa memberikan dukungan terhadap pengembangan sektor properti nasional. Salah satu faktor yang diharapkan dapat menjadi katalis pertumbuhan adalah dengan menerbitkan aturan yang dapat mempermudah dan menyederhanakan proses perizinan.

“Kami berharap Omnibus Law dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan industri properti umumnya dan usaha perseroan,” jelas Archied.\*\*\*

- Selesai -

Facing the challenges this year, the Company hopes that the government will support the national property sector’s development. One factor expected to be a catalyst for growth is the issuance of regulations that will streamline and simplify licensing processes.

“We hope that the Omnibus Law will have a positive impact on the growth of the property industry in general and the Company’s business,” Archied explained.\*\*\*

- Fin -

## Tentang Intiland

Intiland adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari 45 tahun. Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak 1991, Intiland dikenal sebagai inovator dan penggagas tren di industri properti Indonesia. Dalam beberapa tahun, Intiland mengembangkan banyak gedung yang menjadi ikon nasional, melalui Intiland Tower dua gedung kebanggaan di Jakarta dan Surabaya yang dirancang oleh Paul Rudolph dan The Regatta, kondominium tepi pantai yang mewah di Pluit, Jakarta Utara yang dirancang oleh Tom Wright (perancang Burj Al Arab). Pengembangan kawasan pemukiman utama di Surabaya, Graha Famili telah menjadi salah satu kawasan perumahan paling prestisius. Saat ini, Intiland memiliki portofolio produk properti beragam, termasuk kawasan pemukiman, gedung perkantoran, apartemen, pengelolaan gedung, kawasan industri, serta pengelolaan sarana olah raga dan golf. Selain sukses membangun sejumlah proyek prestisius, Intiland juga pro-aktif dalam upaya pengembangan industri dan komitmen

## About Intiland

Intiland is a leading property developer in Indonesia with more than 45 years of experience. Listed on the Indonesia Stock Exchange since 1991, Intiland has been known as an innovator and trendsetter in the Indonesian property industry. Within a few years, Intiland has developed buildings that quickly became national landmarks: the Paul Rudolph-designed Intiland Towers in Jakarta and Surabaya, and The Regatta, a luxury beachfront development in Pluit, North Jakarta designed by Tom Wright (designer of Burj Al Arab). Graha Family, a main residential development in Surabaya, has become one of the most prestigious residential areas. Intiland currently has a diverse portfolio of property products, including residential areas, office buildings, apartments, building management, industrial areas, and management of sports and golf facilities. In addition to successfully building a number of prestigious projects, Intiland is also proactive in industrial development and social commitment efforts. The Company is one of the corporate founders of the Green Building Council



sosial. Perseroan saat ini merupakan salah satu *corporate founder* dari Green Building Council Indonesia, serta menjalankan program Intiland Teduh untuk membantu masyarakat berpendapatan rendah memiliki hunian yang layak. Intiland telah menjadi pengembang properti dengan konsep gaya hidup yang terkemuka.

Indonesia, and also responsible for Intiland Teduh, a program to help people with low-income to own decent homes. Intiland has become a leading lifestyle property developer

**Untuk informasi lebih, lanjut silakan hubungi:**  
**For further information, please contact:**

PT Intiland Development Tbk  
**Theresia Rustandi**  
Corporate Secretary  
T +62 21 570 1912  
F +62 21 570 0015  
E [theresia.rustandi@intiland.com](mailto:theresia.rustandi@intiland.com)

**Prananda Herdiawan**  
Corporate Communications  
T +62 21 570 1912 ext. 1848  
F +62 21 570 0015  
E [prananda.herdiawan@intiland.com](mailto:prananda.herdiawan@intiland.com)